

MENJAGA JIWA DARI KEKOTORAN JIWA

Khutbah Jumat, 11 Januari, 2013

Oleh:
Syarifudin

Syarifudin



MENJAGA JIWA DARI KEKOTORAN YANG MERUSAK CITRA MANUSIA

Khutbah Pertama;

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ
سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ
يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ
مُسْلِمُونَ ﴿١٧﴾

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿١﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٢﴾

Marilah meningkatkan taqwa kita kepada Allah swt dengan usaha yang tegas untuk menjauhi larangn-Nya yang sering merusak alam pikiran kita jiwa kita, hati kita, dan melaksanakan seruannya yang akan membawa kita pada sebuah alam semesta kebahagiaan, yakni rasa aman, tertib, terbebas dari ancaman, dan hidup berberkah berlimpah di bawah payung keselamatan yakni; Iman, Islam, dan Ihsan.

Jama'ah Jum'at yang berbahagia

- *Tak lupa* kita kirimkan salawat kepada Rasulullah saw yang suci sebagai Nabi pencerah bumi dari alam kegelapan menuju alam yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, membenci sifat-sifat keserakahan, dan ketamakan yang dapat merusak nilai-nilai kemanusiaan. Sebagai kekasih Allah swt di bumi dengan segala perjuangan membawa *misi rahmatallil'alamin* bagi seluruh alam semesta.

Rasulullah saw yang suci mengantarkan umat Islam menuju sebuah pola hidup yang selamat di dunia dan selamat di akhirat bagi kita semua. Moga Syafaat Rasululullah saw yang suci kita semua yang ada di masjid ini diberi rahmat, rasa cinta pada sesama, dan jalan keluar atas segala permasalahan hidup yang dihadapi. Serta diberi rezki yang halal, berberkah, dan berlimpah. Agar kita semua berada dalam genggaman Allah swt dengan jiwa yang sakinah dan *mutmainnah*.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

Untuk menjelaskan bagaimana cara menjaga jiwa dari kekotoran itu, akan dipahami lewat sebuah dialog antara Sang guru dan Murid di sebuah pesantren Assadiyah tentang cara menjaga jiwa agar jiwa memancarkan prilaku yang cinta pada kebersamaan kedamaian, rasa aman, dan dan suka berbagi kebahagiaan.

Seorang murid bertanya kepada Gurunya saat pelajaran agama di mulai Murid ini bertanya apa syaratnya cara membersihkan jiwa, dan untuk mencapai manusia yang sehat secara lahir dan sehat secara batin. Pertanyaan ini mengundang dialog yang panjang antara Guru dan murid tentang pelajaran hikmah yang *marhamah*.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

1. Pertanyaan Si Murid bertanya pada Gurunya; menggambarkan pengalamannya pada gurunya; sang murid berkata pak aku bingung, kenapa

manusia sudah banyak gelisa, takut, kekerasan fisik, emosional, minuman, narkoba, tak terkendali, tawuran kalangan remaja, kalangan orang dewasa. Pak juga dapat disaksikan dalam keseharian kita mereka tidak semena-mena pada sesama umat Islam tak peduli pada saudaranya yang penting dapat menguntungkan dirinya, *pada hal mereka ini umat Islam* dan kadang juga shalat 5 waktu, puasa, dan haji. Tetapi mengapa mereka belum mampu sembuh dari penyakit mental atau kekotoran jiwa?

2. Pertanyaan Murid ini Si Guru bernapas panjang karena pertanyaan yang cukup berat. Sang guru mengutip QS As-Syams 9-10 Allah berfirman;

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٩﴾

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Nah ayat ini memerintahkan dengan tegas kepada semua manusia karena ayat ini di mulai dengan kalimat **Qad**, (dalam bahasa Arab penekanan kata) artinya jika anda mau selamat maka bersihkan jiwamu agar memancarkan perilaku yang sehat.

Selain itu Sang guru mengutip perkataan tokoh sufi dan Sang guru pun menjawab: Nak manusia itu memiliki potensi 3 menurut para ahli tasawuf yang bernama Zunnun Mustafa Bisri: 1. Potensi tumbuhan yang sifatnya tumbuh, dan berkembang (individualistik). 2. Potensi Hewaniah yang sifatnya tumbuh, berkembang, dan mencakar (lebih sukan

memetingkan diri sendiri). 3. Potensi Potensi insani yang sifatnya menjaga, merawat, dan memelihara manusia dari sifat dengki, iri hati, hasud, dan fitnah.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

3. Si Murid bertanya lagi; Pak apa penyebab manusia lebih mementingkan diri, cepat emosi sehingga dapat merugikan orang lain?
4. Guru Menjawab; Nak caranya dengan mensucikan diri yang hakiki dengan menjaga makanan yang sehat, menghindari makanan yang didapatkan dengan cara yang haram serta menjaga *input* informasi yang berpotensi merusak pikiran kita. Karena semakin suci pikiran kita semakin baik prilaku kita. Prilaku yang baik adalah manusia yang mampu merasakan penderitaan orang lain, serta menata emosi, menata perkataan (*ahsanul qaul*) dan menghindari sifat yang dapat merugikan orang lain.
5. Si Murid bertanya bagaimana caranya mencapai itu pak agar jiwa tetap sehat dan memancarkan sifat, karakter, serta prilaku yang dapat menerbitkan pikiran yang dapat mencerahkan sesama umat manusia; baik dilikungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat?
6. Sang Guru menjawab dengan mengutip firman lagi Allah swt surah As-Syams 9-10.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿٩﴾

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

Kata “*Zakkaha*” dalam ayat tersebut menurut Para Ahli tafsir bahwa orang-orang yang beruntung ia orang terhindar dari segala macam kekotoran penyakit jiwa. Karena kekotoran jiwa dapat merusak cara berpikir, merusak cara bertindak, dan merusak cara berkomunikasi jika kita tidak pandai menata emosi yang lahir akibat kekotoran jiwa.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

Orang yang beruntung juga dijelaskan dalam firman Allha swt dalam Surat Al-Mu'minun ayat 1-5 Allah swt berfirman;

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾
وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ
فَاعِلُونَ ﴿٤﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٥﴾

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

Pesan dari firman Allah swt dalam ayat tersebut bahwa orang-orang yang beruntung jika ia memenuhi lima syarat antara lain;

1. *Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. Karena iman itu adalah orang yang amanah, tanggung jawab, jujur, serta terbebas dari segala macam keresahan jiwa, dan tetap bertawakkal dalam kondisi apapun.*

2. Syarat kedua Orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya; orang yang beruntung itu orang yang menjadikan shalatnya sebagai pencegah perbuatan keji dan mungkar.

3. Orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna; orang yang beruntung itu adalah orang-orang yang menjaga mulutnya dari perkataan yang merusak pikiran dan perasaan orang lain.

4. Orang-orang yang menunaikan zakat; orang yang beruntung itu adalah orang-orang yang mengeluarkan zakat untuk mensucikan diri dengan cara membantu mengeluarkan sebagian rezki Allah pada kaum fakir miskin dan orang yatim (orang yang membutuhkan bantuan dan merasakan apa yang dirasakan orang lain).

5. Kemudian Nak orang yang beruntung itu adalah orang-orang yang menjaga kemaluannya; artinya menggunakan kemaluannya sesuai dengan syari'at Islam.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

Dari dialog antara Sang Guru dengan Muridnya kita mendapat beberapa petunjuk dan pelajaran yang besar agar hidup ini tidak menjadi beban yang berat, tetapi kita mampu bergerak dan berusaha secara maksimal dengan mengikuti syarat-syaratnya maka kita mampu menggapai sebuah kesehatan jiwa yang paripurnah.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

Sehingga perilaku ini sesuai dengan pesan Rasulullah saw bahwa; *orang yang paling mulia dimata agama itu adalah orang yang paling banyak manfaatnya sesama umat manusia, dan orang yang paling rugi adalah orang yang sedikit manfaatnya sesama umat manusia.*

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

Olehnya itu saya sebagai khatib mengajak diri saya dan jamaah sekalian untuk sama-sama dan saling mengingatkan, untuk menuju sebuah peradaban masyarakat yang memiliki karakter cinta berbuat baik dan takut berbuat dosa. Inilah hasil dari sebuah pencapaian manusia yang mampu menjaga diri dari potensi yang dapat merusak dan mengotori jiwa kita yang suci sebagai cermin kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Inilah sebuah untaian hikmah dari Al-Quran dan Sunnah yang kami sampaikan, mogah menjadi pertimbangan dan perenungan yang mendalam untuk memaksimalkan cara merawat jiwa semoga jiwa terhindar dari segala macam yang mengotorinya.

Jamaah sekalian marilah kita berikrar dalam hati, kita renungkan umur kita terus bertambah dan semakin dekat dengan kematian, mari kita renungkan perilaku kita, dan kita resapi bahwa ada kehidupan di dunia dan ada kehidupan di akhirat.

Jika jiwa kita kotor maka akan membawa malapetaka pada orang lain. Kata para dokter bahwa penyakit yang berbahaya adalah penyakit dari jiwa

yang kotor karena ia dapat merusak semua orang sementara penyakit pisik hanya merusak pribadi sendiri.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

Marilah kita berjanji pada diri kita masing-masing untuk selalu berusaha secara maksimal agar kita semua menggapai sebuah kesehatan yang sehat secara lahir dan sehat secara batin moga kita bermanfaat bagi sesama umat manusia.

Jama'ah Jum'at Rahimakumullah

- Allah-lah yang Maha menggenggam jiwa-jiwa manusia, semua kebutuhan manusia, dan semua makhluk hidup di laut, di darat serta di alam semesta lainnya.
- Allah-lah yang Maha menguasai semua kerajaan manusia, yang mematikan, menghidupkan, mengangkat, menurunkan dari sebuah tahta kerajaan-Nya yang tinggi ke tahta kerajaannyang rendah, karena Dialah yang menguasai dan memiliki kekuasaan itu.
- Allah-lah yang Maha mengatur segala macam peran manusia sesuai ketentuan dan kadarnya masing-masing. Allah swt yang memberi daya, spirit, energi, dan kekuatan pada manusia atas dasar kehendak-Nya. *Amin ya Rabbal'alamin*

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا
شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَلَّوَاتُ اللَّهِ وَسَلَامُهُ
عَلَيْهِ وَعَلَى كُلِّ رَسُولٍ أُرْسِلَ.

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ عَظِيمٍ ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ
عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيمِ فَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

{إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا}

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
وَالْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ
يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ، اللَّهُمَّ أَعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَهْلِكَ الْكَفْرَةَ
وَالْمُشْرِكِينَ، اللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيمَانَ وَزَيِّنْهُ فِي قُلُوبِنَا وَكَرِّهْ
إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعِيسْيَانَ وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ،
رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تَدْخِلِ النَّارَ فَقَدْ أَخْزَيْتَهُ وَمَا

لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ ﴿١٢٢﴾ رَبَّنَا إِنَّنا سَمِعنا مُنَادِيًا

يُنَادِي لِلْإِيْمَنِ أَنْ ءَامِنُوا بِرَبِّكُمْ فَكَاْمَنَا رَبَّنَا فَآغْفِرْ
لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾
رَبَّنَا وَءَاتِنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ
الْقِيَمَةِ ۚ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ
* رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ.

عبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.
وَأَقِمِ الصَّلَاةَ .